Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 4, Nomor 3 Tahun 2024
Halaman: 1285 – 1290

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Media *Throw Ball* terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Shalsabila *Education* Kota Pekanbaru

Ridha Try Wahyuni[1], Ria Novianti[2], Defni Satria[3]
Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

rdtrywhyn09@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Anak Usia Dini, Konsep Bilangan, Media Throw Ball.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *Throw Ball* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain one group pretest posttest, yaitu eksperimen yang dilakukan pada 1 kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Populasi penelitian terdiri dari semua anak kelas A di PAUD Shalsabila Education yang berjumlah 15 orang, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh. Analisis menggunakan uji t-test yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 14,243, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Selain itu, berdasarkan hasil uji N-Gain, efektivitas pada media Throw Ball dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Shalsabila Education adalah 78,29%, yang masuk dalam kategori tinggi. Analisis data menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pengenalan konsep bilangan setelah penggunaan media Throw Ball. Ini menunjukkan bahwa media Throw Ball berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Shalsabila Education, Pekanbaru.

Key Word:
Early Childhood, Concept of Numbers, Throw Ball Media.

Abstract

This research aims to determine the effect of Throw Ball media on the ability to recognize number concepts in children aged 4-5 years at PAUD Shalsabila Education, Pekanbaru City. This research uses a one group pretest posttest experimental design, namely an experiment carried out on one group without a comparison group. The research population consisted of all class A children at PAUD Shalsabila Education, totaling 15 people, and the sampling technique used was saturated sampling. The results of the analysis using the paired sample t-test showed a calculated t value of 14.243 with a significance value of less than 0.05 (0.000). Apart from that, based on the results of the N-Gain test, the effectiveness of Throw Ball media in improving the ability to recognize number concepts in children aged 4-5 years at PAUD Shalsabila Education is 78.29%, which is in the high category. Data analysis shows that there is a significant increase in the ability to recognize number concepts after using Throw Ball media. This shows that Throw Ball media has a positive effect on the ability to recognize number concepts in children aged 4-5 years at PAUD Shalsabila Education, Pekanbaru.

Copyright © 2024 Ridha Try Wahyuni, Ria Novianti, Defni Satria
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

PAUD adalah suatu bentuk usaha untuk melatih anak dari lahir hingga usia 6 tahun dengan memberi stimulasi pendidikan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap ketika berada pada jenjang pendidikan berikutnya (Suryana, 2016). Karena sekitar 80% perkembangan otak anak terjadi pada masa usia 0-6 tahun yang disebut dengan masa emas atau golden age. Pendidikan ini dapat diberikan oleh orang tua atau lembaga pendidikan secara langsung (Mutmainnah, 2021).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini fokus pada 6 aspek perkembangan anak: nilai agama dan moral, perkembangan fisik/motorik, kognitif, sosial & emosional, bahasa, dan seni. Dalam perkembangan kognitif, terdapat tiga level pencapaian yang mencakup pengetahuan umum, bentuk, ukuran, pola, serta pengenalan konsep bilangan dan lambangnya (Sutarna, 2016).

Menghitung, membilang, menghubungkan hal-hal dengan angka, dan membandingkan adalah contoh aktivitas yang melibatkan konsep bilangan (Gunanti et al., 2021). Penguasaan konsep bilangan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan matematika dan kesiapan untuk pendidikan dasar (Suprahbawati, 2014). Memasangkan, menggolongkan, mengurutkan, menghitung, mengukur, dan membandingkan adalah beberapa cara anak-anak belajar matematika (Ismunandar, 2019).

Sangat penting bagi anak-anak untuk memahami konsep bilangan pada usia dini agar mereka lebih mudah mengikuti pembelajaran selanjutnya, terutama dalam bidang MTK (Sood & Mackey, 2015). Oleh karena itu, menciptakan pemahaman tentang bilangan perlu dilakukan karena bilangan diperlukan secara luas

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

pada kehidupan sehari-hari dan merupakan asas pemahaman konsep MTK di sekolah (Cahyaningrum et al., 2022). Untuk anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun, karakteristik pemahaman konsep bilangan termasuk kemampuan untuk menyebut urutan angka dari 1 hingga 10, membuat urutan angka dengan benda, menghubungkan lambang angka dengan angka hingga 10, dan membedakan & membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, berbeda, lebih banyak, atau lebih sedikit (Susanto, 2011).

Media pembelajaran yang menarik diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya pada pemahaman konsep bilangan. Media pembelajaran adalah fasilitas yang mampu menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima, yang menstimulasi otak, emosi, pandangan, dan minat belajar siswa (Tafonao, 2018). Dengan media pembelajaran yang menyenangkan, proses belajar diharapkan berjalan dengan baik tanpa membuat siswa bosan atau terpaksa (Syafitri et al., 2018).

Salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman pada konsep bilangan adalah dengan menggunakan media Throw Ball. Throw Ball adalah alat pembelajaran berbentuk triplek dengan 10 lubang yang tiap lubang dilengkapi lambang bilangan 1 hingga 10. Setiap lubang memiliki tombol yang mengeluarkan suara sesuai dengan lambang bilangannya, dan dilengkapi dengan slingshot untuk melempar bola ke dalam lubang. Media ini juga dilengkapi dengan stiker lambang bilangan serta berbagai stiker bola yang bisa ditempel dan dilepas kembali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PAUD Shalsabila Education di Kota Pekanbaru, beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyebut urutan angka dari 1 hingga 10, membuat urutan angka dengan benda, menghubungkan lambang angka dengan angka 1 hingga 10, dan membedakan & membuat 2 kumpulan benda dengan jumlah yang sama, tidak sama, lebih banyak, atau lebih sedikit. Salah satu penyebab masalah ini adalah kurangnya media pembelajaran yang menarik, karena alat bantu yang ada hanya poster angka, kartu angka, dan papan tulis. Aktivitas guru seperti mewarnai angka, menebalkan angka, dan mencocokkan jumlah benda dengan lambang numerik dinilai kurang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru dengan menggunakan metode eksperimen dan desain One-Group Pretest-Posttest. Penellitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak media Throw Ball terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di lembaga tersebut. Prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap utama: pertama, melaksanakan pretest untuk mengukur kemampuan awal anak; kedua, menerapkan media Throw Ball dalam empat sesi; dan ketiga, melakukan posttest untuk mengevaluasi efektivitas perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas A di PAUD Shalsabila Education, yang berjumlah 15 orang, dan sampel diambil secara jenuh, mencakup seluruh populasi tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau dan mencatat aktivitas anak selama proses pembelajaran, sementara dokumentasi mengumpulkan data berupa gambar dan catatan aktivitas. Instrumen utama penelitian adalah lembar observasi anak.

HASIL DAN DISKUSI

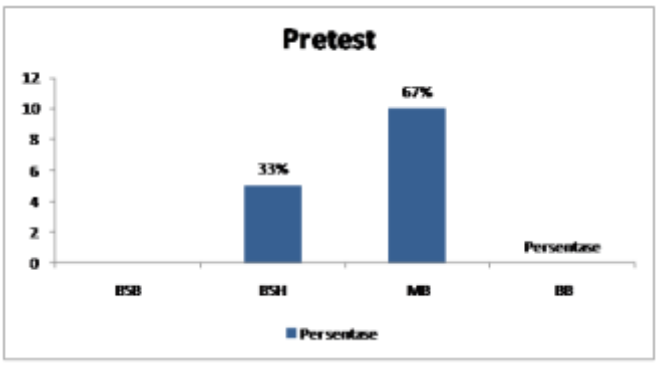
Tabel menunjukkan hasil penelitian dari 15 anak usia 4-5 tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru. Eksperimen ini mengevaluasi kemampuan untuk memahami konsep bilangan dengan berkonsentrasi pada empat indikator.

Tabel 1. Deskripsi data hasil *Pretest*

NO	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Anak mampu menyebutkan urutan bilangan 1-10	60	34	56,66%	BSH
2	Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	60	24	40%	MB
3	Anak mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda	60	26	43,33%	MB
4	Anak mampu membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit	60	27	45%	MB
	Jumlah	240	111	184,99	_
	Rata-Rata	60	7,4	46,3	MB

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10, dengan skor akhir 34 persentase 56,66% berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Skor terendah terdapat pada indikator 2 yaitu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dengan skor 24 persentase 40% berada pada kriteria (MB). Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut sebelum diberikan perlakuan yaitu 46,3% berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482



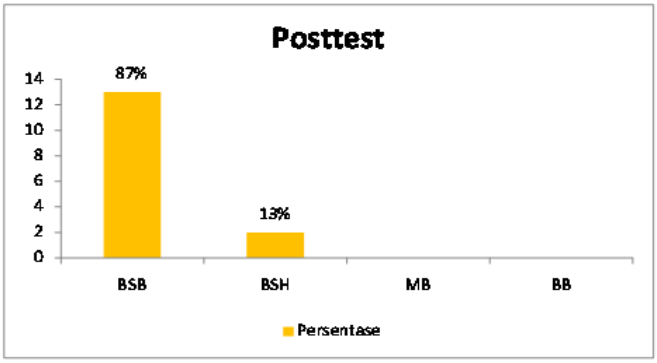
Gambar 1. Diagram Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Sebelum Perlakuan

Salah satu faktor penyebab rendahnya kategori kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru adalah karena minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menumbuhkan kemampuan mengenal bilangan pada peserta didik. Sarana & prasarana belajar yang tersedia di sekolah hanya mencakup poster angka, kartu angka, dan papan tulis. Untuk mengenalkan konsep bilangan, guru sering melakukan kegiatan seperti mewarnai gambar angka, menyamung garis putus-putus pada gambar angka, menunjuk bilangan pada poster angka, dan menghitung jumlah benda kemudian menghubungkanya dengan angka yang terdapat di lembar kerja anak.

Tabel 2. Deskripsi data hasil *Posttest*

NO	Indikator	Skor Ideal	Skor Faktual	%	Kategori
1	Mampu menunjukkan urutan bilangan 1-10 dengan benda	60	57	95%	BSB
2	Mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda	60	50	83,3%	BSB
3	Mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda	60	51	85%	BSB
4	Mampu membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit	60	54	90%	BSB
	Jumlah	240	212	353,3	_
	Rata-Rata	60	14,1	88,3	BSB

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu menyebutkan urutan bilangan 1-10, dengan skor akhir 37 persentase 95% berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB). Skor terendah terdapat pada indikator 2 yaitu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, dengan skor 50 persentase 83,3% berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB). Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa persentase pada indikator tersebut sesudah diberikan perlakuan yaitu 88,3% berada pada kriteria Berkembang Sangat baik (BSB).



Gambar 2. Diagram Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Setelah Perlakuan

Peningkatan yang signifikan ini disebabkan oleh penggunaan media Throw Ball. Media ini membuat anak-anak lebih senang dan bersemangat saat belajar, terutama saat mengenal bilangan. Kehadiran media Throw Ball menjadikan anak-anak lebih tertarik dan tertarik untuk belajar tentang konsep bilangan. Dalam proses mengajar, penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Ini berdampak pada psikologi anak dan menumbuhkan minat dan keinginan untuk belajar (dalam Ramadani, 2023). Ini menunjukkan bahwa media Throw Ball membantu anak-anak usia 4-5 tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru memahami konsep bilangan.

Analisis data kemampuan mengenal konsep bilangan

Uji hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan metode t-test pada penelitian ini. Tujuan dari uji

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

hipotesis ini adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh media Throw Ball terhadap kemampuan anak usia 4-5 tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru untuk memahami konsep bilangan. Perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan juga dievaluasi dengan metode t-test. Jika nilai Sig. kurang dari 0,05, data dianggap mengalami peningkatan yang signifikan, karena ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka hipotesis Ho diterima dan hipotesis Ha ditolak.

Tabel 3. Uji hipotesis

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
P retest Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun *Posttest Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun	-6.733	1.831	.473	-7.747	-5.719	-14.243	14	.000

Perbandingan dilakukan antara nilai t hitung dan t tabel untuk menentukan validitas hipotesis berdasarkan data Windows SPSS versi 20. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 14.243 dengan derajat kebebasan (dk) sebagai berikut: Dk = (n - 1) = (15 - 1) = 14 Dengan dk = 14 dan taraf kesalahan 5%, nilai t tabel adalah 2,145. Hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Throw Ball terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4 hingga 5 tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru sangat signifikan.
David E. Maltzer menggunakan rumus gain untuk mengukur seberapa besar pengaruh media Throw Ball pada pemahaman konsep bilangan anak usia empat hingga lima tahun (dalam Hazimah Asri, 2017).

$$G = \frac{Skor\ Posttest - skor\ pretest}{Skor\ Ideal - skor\ pretest} x\ 100\%$$

$$G = \frac{212 - 111}{240 - 111} x\ 100\%$$

$$G = \frac{101}{129} x\ 100\%$$

$$G = 78{,}29\%$$

Keterangan:
G = Selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*
Posttest = Nilai setelah dilakukan eksperimen
Pretest = Nilai sebelum dilakukan eksperimen
100% = Angka tetap

Berdasarkan rumus yang dipaparkan di atas, media Throw Ball memiliki pengaruh sebesar 78,29% terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan angka pada anak-anak PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru yang berusia 4-5 tahun. Terdapat 3 kategori peroleh skor gain ternormalisasi yaitu:

Tabel 4.Kategori Gain Ternormalisasi

Gain Ternormalisasi	Kriteria Penilaian
G < 30	Rendah
30 % < G < 70 %	Sedang
G >70 %	Tinggi

Mengacu pada hasil perhitungan rumus G di atas, peningkatan yang tercatat sebesar 78,29% dikategorikan sebagai peningkatan tinggi, karena 78,29% lebih besar dari 70%. Penelitian sebelumnya oleh Novianti (2015) dengan judul "Pengembangan Permainan Roda Putar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Angka Anak Usia 5-6 Tahun" mengungkapkan bahwa dari observasi dan data awal di kelas B1 TK Labor FKIP Unri, terdapat variasi dalam kemampuan berhitung angka anak usia 5-6 tahun. Dari 22 anak yang diteliti, 9 di antaranya menunjukkan kecenderungan kecerdasan kinestetik. Anak-anak dengan kecerdasan kinestetik belajar lebih efektif melalui interaksi langsung dengan objek dan aktivitas fisik. Tanpa metode yang sesuai, mereka mungkin tidak dapat memahami materi dengan optimal. Oleh karena itu, media yang memenuhi kebutuhan belajar anak dengan kecerdasan kinestetik sangat penting. Validasi dari ahli dan praktisi membantu menyempurnakan desain permainan roda putar, sehingga uji coba terbatas menunjukkan peningkatan pemahaman anak secara umum dan secara signifikan pada anak dengan kepandaian kinestetik.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aryanti et al. (2022) dengan judul "Pengaruh Media Manipulatif Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Zayyan Palembang" menyatakan terdapat peningkatan dalam kemampuan mengenal konsep bilangan setelah penggunaan media manipulatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Novianti & Solfiah (2017) yang berjudul "Pengaruh Permainan Kartu Toss Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan". Dalam penelitian ini, media permainan kartu toss memiliki pengaruh sebesar 29,4% pada kemampuan berhitung permulaan anak yang berusia 5-6 tahun, dengan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,294. Penggunaan media ini pada proses pembelajaran membantu anak-anak memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan anak usia 4-5 Tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru sebelum menggunakan media *Throw Ball* tergolong mulai berkembang (MB) dengan persentase 46,3% yang berarti masih terdapat anak yang kurang paham mengenai konsep bilangan; 2) Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan anak usia 4-5 Tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru sesudah mendapatkan perlakuan menggunakan media *Throw Ball* terdapat peningkatan. Artinya, dengan diberikannya perlakuan menggunakan media *Throw Ball*, pemahaman konsep bilangan anak usia 4-5 tahun menjadi meningkat dengan persentase 88,3% yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB); 3) Adanya pengaruh yang signifikan media Throw Ball terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Shalsabila Education Kota Pekanbaru, artinya terdapat perbedaan berupa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum dan sesudah pelaksanaan eksperimen menggunakan media *Throw Ball* dengan besar pengaruh 78,29% yaitu berada pada kategori tinggi**.**

DAFTAR REFERENSI

Al Farisi, M. Y., & Daharis, D. (2023). Kontribusi Power Otot Lengan dan Koordinasi Mata dan Tangan Terhadap Servis Atas Bola Voli Siswa Ekstrakurikuler SMAN 1 XIII Koto Kampar. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, *2*(2), 267–271. https://doi.org/10.31004/anthor.v2i2.126

Cahyaningrum, W. N., Rasmani, U. E. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). Profil Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Survei Di Tk Gugus Dahlia Wonosari, Klaten). *Kumara Cendekia*, *10*(2), 109. https://doi.org/10.20961/kc.v10i2.58458

Gunanti, E., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2021). Mengenal Konsep Bilangan Melalui Pembelajaran Multimedia Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, *9*(2), 66. Https://Doi.Org/10.20961/Kc.V9i2.47620

Ismunandar, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sd/Mi Melalui Pelatihan Cara Cepat Dan Tepat Berhitung Di Desa Pringgacala Kecamatan Karangampel. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 54–66. https://doi.org/10.319 43/abdi.v1i1.6

Kholkimila, K. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Huruf Kelas I SD Negeri 016 Perigi Raja Indragiri Hilir. *Indo Green Journal* , *1*(4), 183 – 189. https://doi.org/10.31004/green.v1i4.39

Mutmainnah, Ismail, W., Rusdi, Tayeb, T., & Ikbal, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Berburu Angka. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, *8*(2), 2528–7427. www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady

Novianti, R. (2015). Pengembangan permainan roda putar kemampuan berhitung angka anak usia 5-6 tahun. *Educhild*, *4*(1), 56–63.

Novianti, R., & Solfiah, Y. (2017). Pengaruh Permainan Kartu Toss Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Tk Pembina 3 Pekanbaru. *Pawiyatan*, *24*(2), 1–10. http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan

Sood, S., & Mackey, M. (2015). Examining the Effects of Number Sense Instruction on

Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulus dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: KENCANA.

Sumianto, S., Kusuma, Y. Y., Aprinawati, I., Winiesta, A. O., & Nurjannah, A. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berorientasi Saintifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Komunikasi Sains di SDN 010 Langgini . *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, *1*(1), 21–25. https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i1.9

Sutarna, J. &. (2016). Jurnal riset pendidikan dasar dan karakter. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*,

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

4(1), 13–22.

Syafitri, O., Rohita, R., & Fitria, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1 – 10 Melalui Permainan Pohon Hitung pada Anak Usia 4 – 5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *JURNAL Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, *4*(3), 193. https://doi.org/10.36722/sh.v4i3.277

Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 103. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113.